

I. KONSEP BENTUK

Tema sentral dari konsep ini adalah LOGO ISI sebagai pedoman dan jiwa yang melatarbelakangi di setiap denyut kehidupan civitas akademika Institut Seni Indonesia

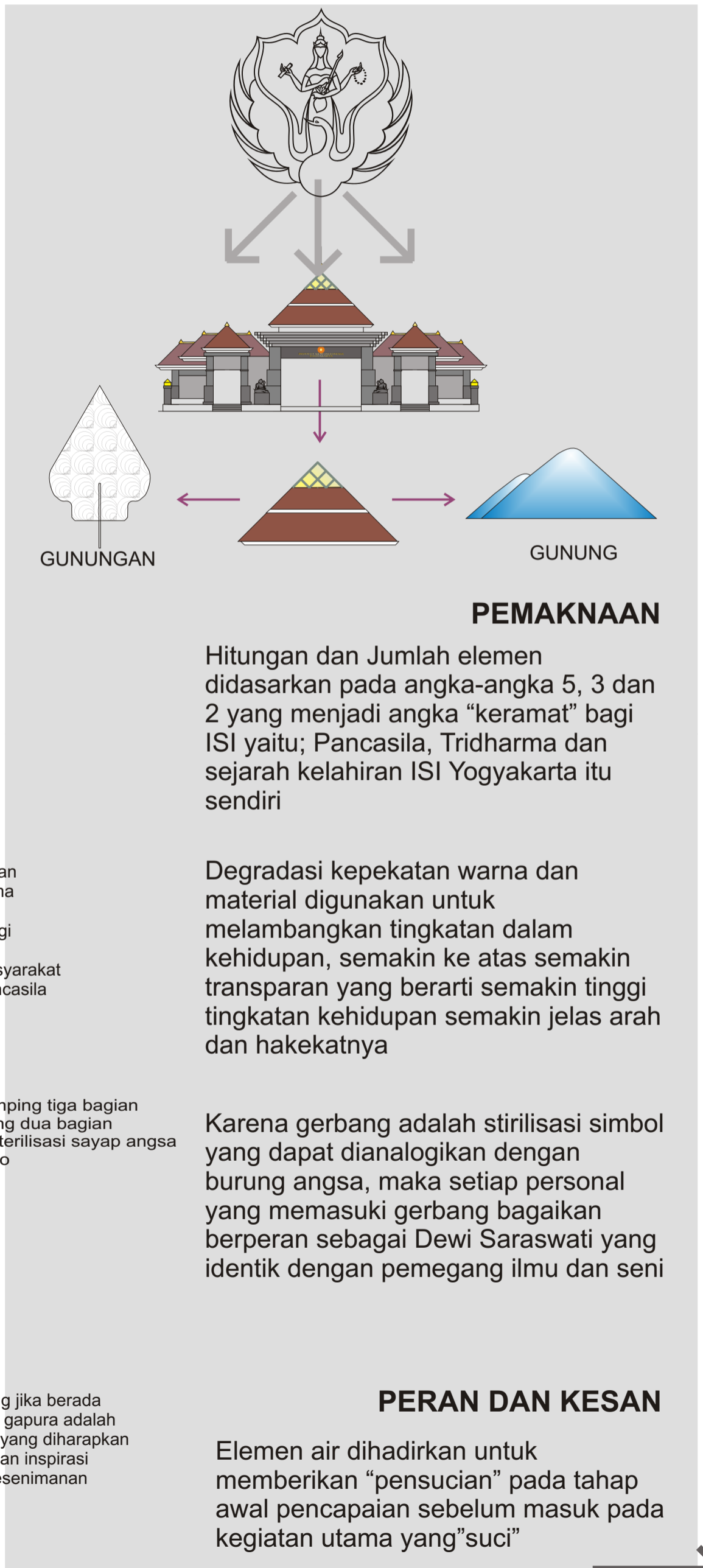
A. STIRILISASI SIMBOL

Pada dasarnya simbol dalam LOGO ISI adalah seekor burung angsa yang dinaiki oleh Dewi Saraswati sebagai dewi Ilmu Pengetahuan dan Seni

Bentuk dasar simbol dapat dipilah menjadi tiga bagian besar yaitu bagian tengah (Dewi Saraswati) dan dua bagian tepi sayap yang simetris

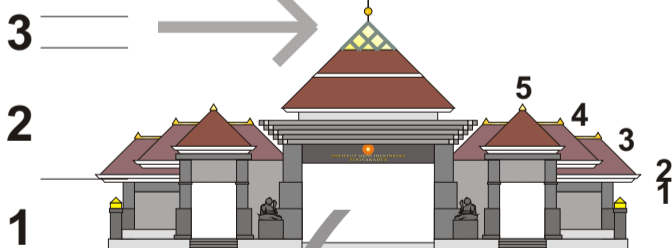
Bentuk dasar ini diadopsikan ke dalam bentuk bangunan gerbang yang simetris dengan satu bagian tengah dan dua bagian sayap

Bentuk dasar adalah segitiga yang diwakilkan kepada bentuk atap tajug dan atap limas yang mencerminkan gunung (gunungan) yang bermakna cita-cita dan kesucian tujuan di dalam hidup pada keesaan Tuhan



Atap berlapis tiga, dengan bagian transparan di puncaknya melambangkan "permata" atau tujuan luhur

Atap susun tiga berdasarkan Tumpang sari bersusun lima melambangkan Tridharma Perguruan Tinggi Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat yang didasarkan pada Pancasila



Atap samping tiga bagian dan talang dua bagian adalah sterilisasi sayap angsa pada logo

Degradasi kepekatan dari warna batu candi ke genteng dan atap transparan adalah cerminan pentahapan alur keindahan dan kebenaran sejati



Setiap seseorang jika berada dalam bentukan gapura adalah Dewi Saraswati yang diharapkan dapat memberikan inspirasi keilmuan dan kesenimanan

PEMAKNAAN

Hitungan dan Jumlah elemen didasarkan pada angka-angka 5, 3 dan 2 yang menjadi angka "keramat" bagi ISI yaitu; Pancasila, Tridharma dan sejarah kelahiran ISI Yogyakarta itu sendiri

Degradasi kepekatan warna dan material digunakan untuk melambangkan tingkatan dalam kehidupan, semakin ke atas semakin transparan yang berarti semakin tinggi tingkatan kehidupan semakin jelas arah dan hakekatnya

Karena gerbang adalah sterilisasi simbol yang dapat dianalogikan dengan burung angsa, maka setiap personal yang memasuki gerbang bagaikan berperan sebagai Dewi Saraswati yang identik dengan pemegang ilmu dan seni

PERAN DAN KESAN

Elemen air dihadirkan untuk memberikan "pencucian" pada tahap awal pencapaian sebelum masuk pada kegiatan utama yang "suci"

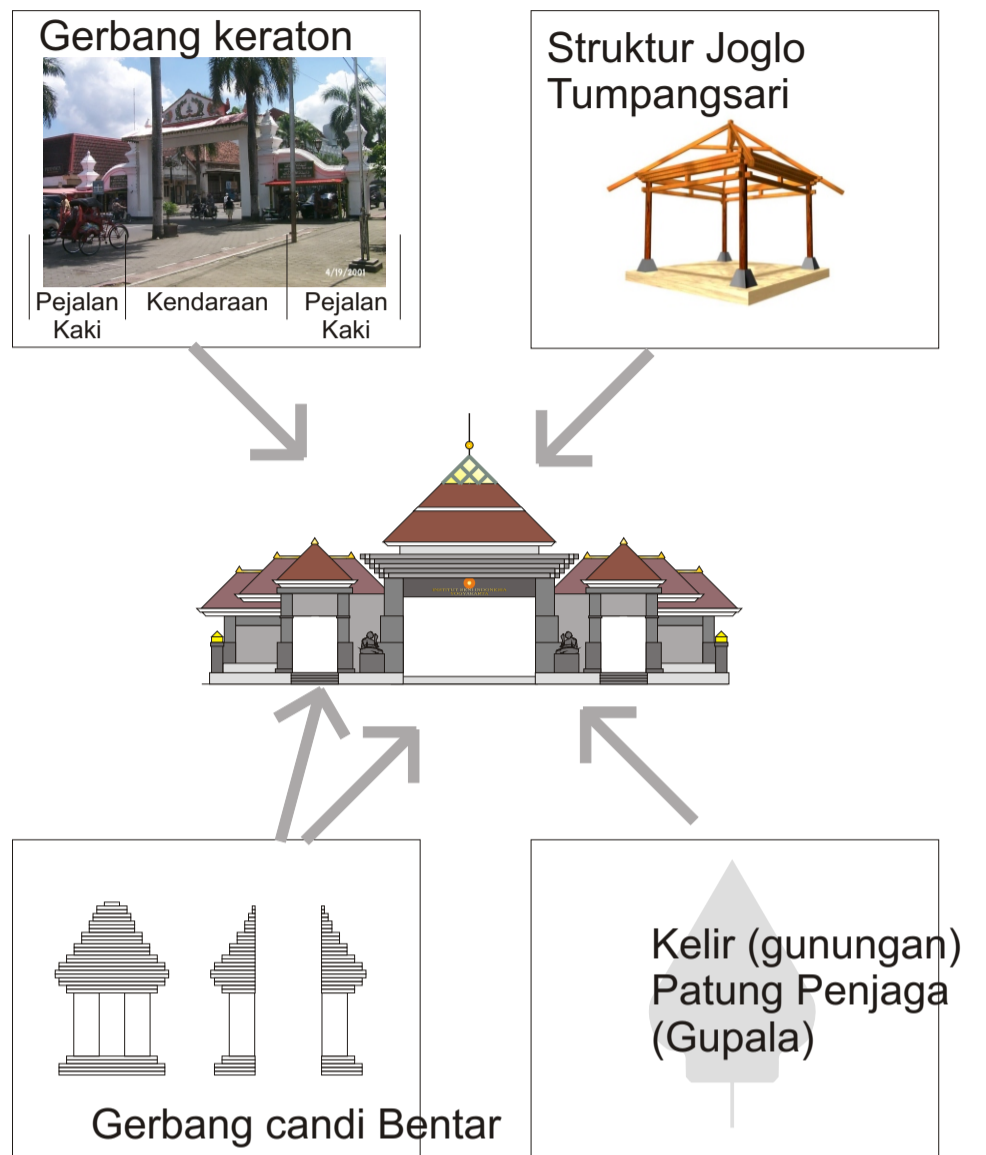
I. KONSEP BENTUK

B. KONTESTUALITAS

Kesesuain dengan lingkungan sekitar dan cirikhas tradisi daerah dicapai dengan menghadirkan elemen-elemen tradisional yang sangat kental dengan karakter tradisi dan seni yaitu gapura keraton, candi, rumah joglo dan dunia

Keterkaitan dengan lingkungan kampus adalah dengan bentuk-bentuk atap utama dengan TAJUG dan LIMASAN dan bentuk denah yang segi empat dan segi delapan serta pemakaian material genteng sebagai penutupnya

Kesesuain pola dengan bentuk dan bentukan gerbang-gerbang tradisional nusantara seperti gerbang keraton (Yogya), gerbang candi bentar dan juga gerbang gapura-gapura apit.

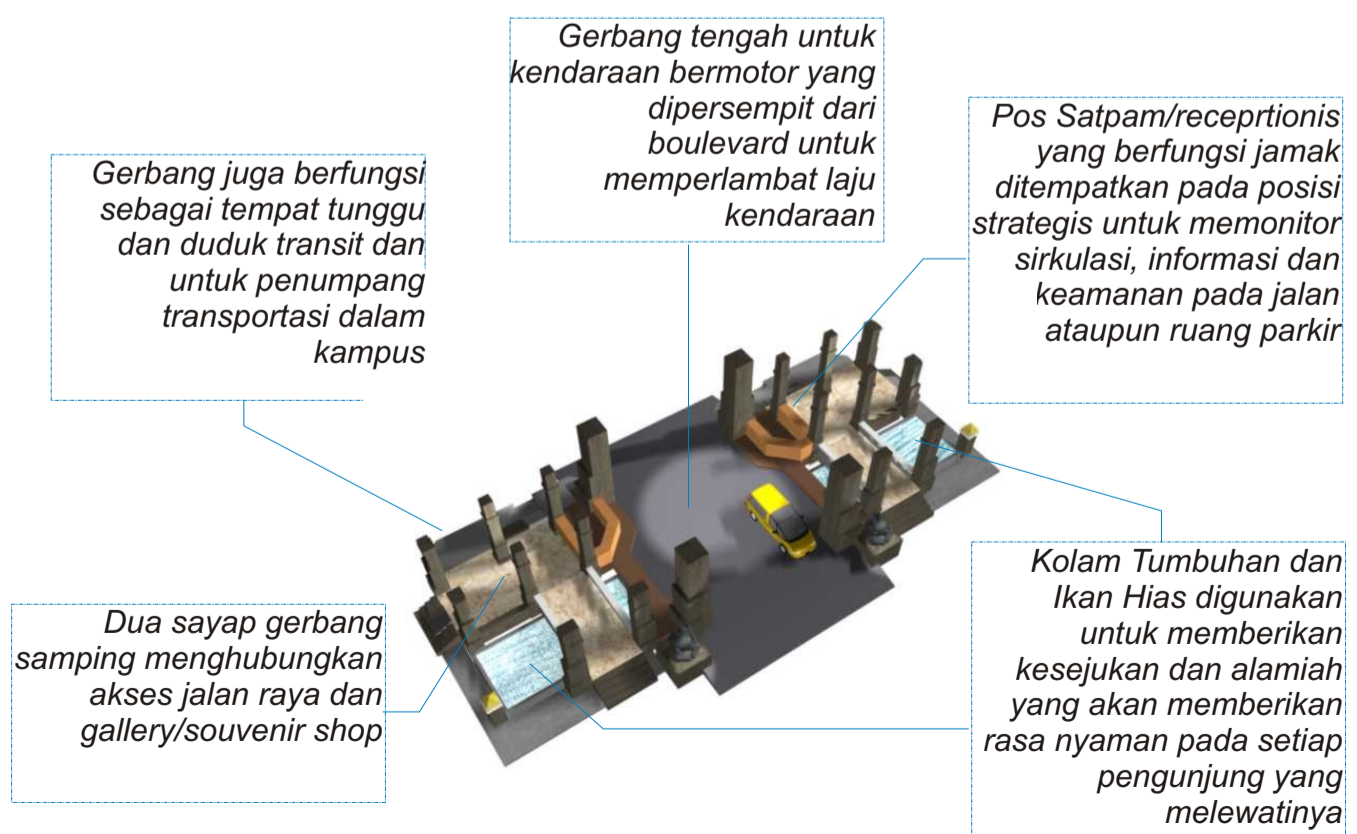


II. KONSEP FUNGSI

Keindahan gerbang akan sempurna jika dilengkapi dengan fungsi yang optimal yang sesuai dengan fungsi Kampus ISI secara umum yang bertekad menjadikan gerbang sebagai "area ramah" terbuka, (welcome) namun juga nyaman dan aman bagi lingkungan sekitar

A. KETERPADUAN

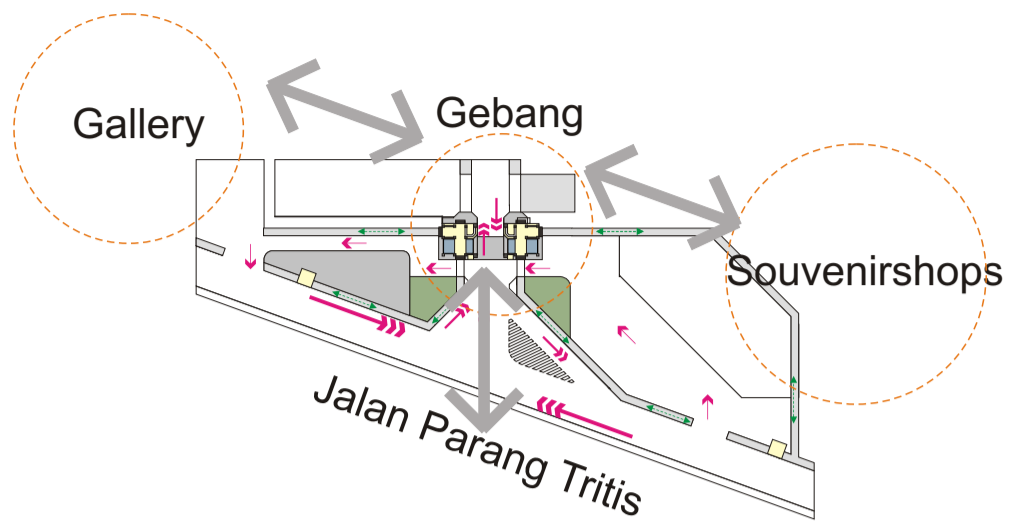
Fungsi-fungsi utama yang telah dan akan ada pada area object dipadukan dalam wadah gerbang agar keberadaannya mampu "menyatukan" segala aktifitas fungsi yang direncanakan pada tapak



B. AKSESIBILITAS

Pola mobilitas yang akan terbentuk sesuai Masterplan yang ada memungkinkan terjadinya sirkulasi silang pada tapak. Kondisi ini justru dapat dikembangkan menjadi simpul sirkulasi yang optimal dalam mengatur dan mengawasi sirkulasi yang ada menjadi terpadu.

Keberadaan ruang-ruang publik pada "commercial space" seperti gallery dan souvenir-shops yang sangat strategis pada jalur Pariwisata Pantai Parangtritis adalah fasilitas publik yang dapat "mendekatkan" kehidupan kampus dengan masyarakat umum dengan cara menghubungkan langsung fasilitas tersebut ke gerbang

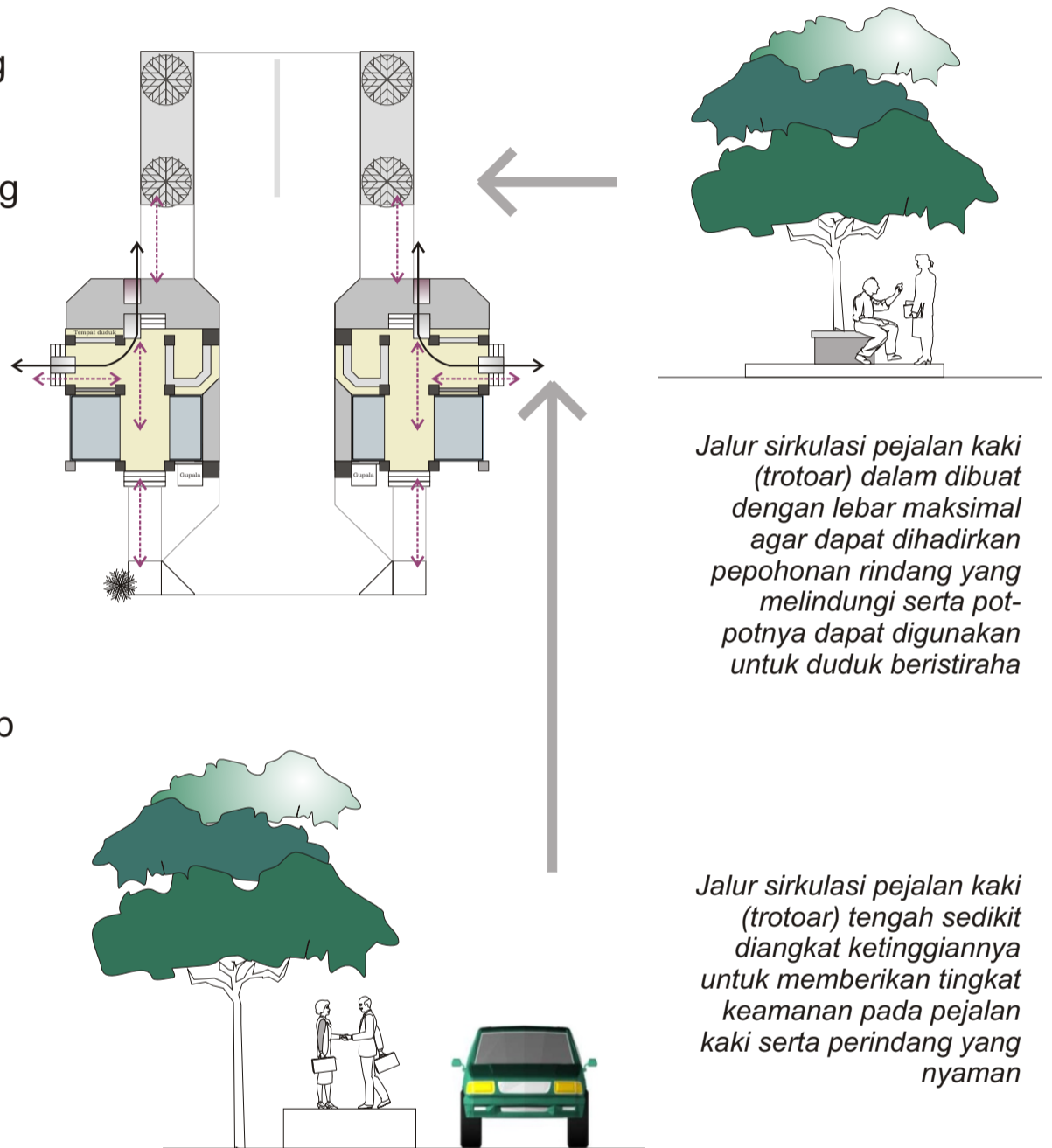


C. MANUSIAWI

Gerbang sebagai shelter-transit harus dapat memberikan kemudahan bagi pengguna untuk dapat digunakan sebagai tempat yang memungkinkan untuk berhenti, duduk atau menunggu tidak saja hanya pengguna normal, juga yang mempunyai keterbatasan fisik dengan disediakan akses ramp

Pengutamakan manusiawi dilakukan dengan pemilahan akses-akses kendaraan bermotor (jalan) dan manusia (trotoar) dengan tetap memberikan prioritas kepada pejalan kaki

Skala manusia dengan ukuran-ukuran non-monumental diperlukan untuk memberikan kesan akrab disamping kesan monumental yang akan dimunculkan



Jalur sirkulasi pejalan kaki (trotoar) dalam dibuat dengan lebar maksimal agar dapat dihadirkan pepohonan rindang yang melindungi serta pot-potnya dapat digunakan untuk duduk beristiraha

Jalur sirkulasi pejalan kaki (trotoar) tengah sedikit diangkat ketinggiannya untuk memberikan tingkat keamanan pada pejalan kaki serta perindang yang nyaman

D. KEAMANAN DAN KENYAMANAN

Fasilitas gerbang adalah sebagai pembatas yang dapat mengontrol dan mengatur segala aktifitas yang melaluinya dengan aman

Fasilitas-fasilitas kenyamanan seperti tempat untuk berhenti, istirahat dan menunggu harus terwadahi seperti tempat duduk, terminal transportasi kampus, telepon umum, receptionis/ satpam

E. MATERIAL

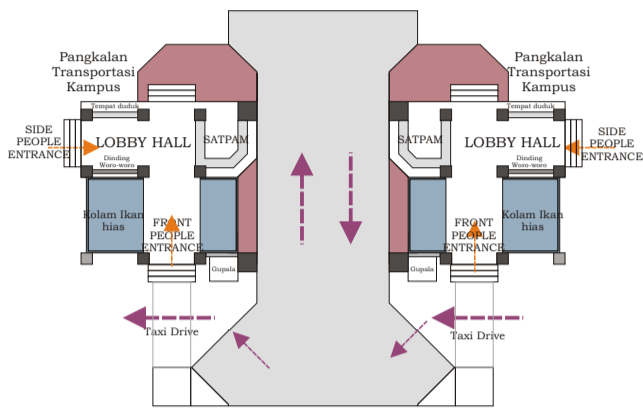
Matrial finishing adalah batu candi dengan tujuan kesesuaian dengan tema dan ketahanan terhadap klimatologi serta kemungkinan terkecil untuk dijadikan sebagai tempat corat-corek (vandalisme) karena texturenya yang kasar

KONSEP ZONING

A

Tatanan masa utama adalah simetris satu masa di tengah untuk kendaraan dan dua masa di samping untuk manusia. **Alur utama kendaraan yang dipersempit untuk dua jalur agar pengemudi memberikan perhatian penuh** ketika memasuki gerbang sehingga proses kontrol keluar masuk dapat mudah dimonitor dan keamanan dapat dioptimalkan

Posisi gerbang yang dimundurkan dimaksudkan untuk memberikan space bagi ruang publik yang berada di depan gerbang



Zona manusia (tanpa kendaraan) di samping kanan dan kiri diberikan untuk kemudahan aksesibilitas dengan memberikan fasilitas yang lengkap seperti **kolam air, untuk penyejukan (setelah berjalan pada suhu Yogyakarta bagian Selatan yang panas), Ruang duduk atau tunggu angkutan kampus, Dinding pengumuman, dan Ruang Informasi/Satpam serta kemungkinan pemasangan instalasi telepon umum.**

B

Pool untuk transportasi dalam kampus perlu sekali keberadaannya karena luasan kampus. Letaknya berdekatan dengan ruang tunggu/duduk serta trotoar dengan pohon peneduh yang nyaman

C

Alur sirkulasi pejalan kaki samping yang menghubungkan fungsi-fungsi komersial di depan dihubungkan langsung dengan gerbang untuk keterpaduan dan kemudahan akses

D

Posisi-posisi gallery dan souvenir shops di kanan dan kiri gapura dapat disatukan dengan gapura yang menyediakan akses langsung serta posisi gapura yang berada pada sisi yang paling masuk

E

Tata hijau dengan mengutamakan tumbuhan peneduh pada akses pejalan kaki (trotoar) dan tumbuhan pengarah pada halaman depan

Posisi gerbang yang relatif jauh dengan halte angkutan umum dihubungkan dengan trotoar yang dinaungi dengan pohon peneduh untuk memberikan kesan manusiawi

I

Posisi tempat parkir umum dapat dipandang langsung dari arah pos satpam pada gapura, sehingga proses pemantauan dapat langsung dilakukan langsung dari pass di gerbang

H

Jalur tembusan searah selebar 4 m ini juga sekaligus berfungsi sebagai taxi-drive

G

Area terbuka ini dapat difungsikan sebagai luapan parkir souvenir atau penyediaan fasilitas pedagang K-5 di malam hari. Posisinya yang berdekatan langsung dengan gapura memberikan kesan keterbukaan penerimaan

F

Hilir gerbang yang berhubungan langsung dengan Jalan Parangtritis ini diperlebar dengan marka yang jelas sebagai pengarah alur kendaraan. Lebar jalannya sendiri lebih lebar dari boulevard dalam untuk menghadirkan kesan terbuka dan menerima

